

**STRATEGI MASJID DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI  
UMAT**

**(Studi Kasus di Masjid Ad'dua dan Masjid Nurul Yaqin  
Way Halim Bandar Lampung)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Serjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi Syariah

**Oleh:**

**M. HABIBI RIZKY**

**NPM: 1751010100**

**Jurusan: Ekonomi Islam**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**STRATEGI MASJID DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI  
UMAT**

**(Studi Kasus di Masjid Ad'dua dan Masjid Nurul Yaqin  
Way Halim Bandar Lampung)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi Syariah

**Oleh:**

**M. HABIBI RIZKY**

**NPM: 1751010100**

**Jurusan: Ekonomi Islam**

**Pembimbing I : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I., PhD**

**Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E. Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

### STRATEGI MASJID DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT

(Studi Kasus di Masjid Ad'dua dan Masjid Nurul Yaqin  
Way Halim Bandar Lampung)

Penulis mengambil judul skripsi tentang Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep strategi yang digunakan pada kedua masjid tersebut dalam pemberdayaan ekonomi umat. Selanjutnya dalam upaya memperoleh hasil secara mendalam dan memadai, penelitian ini difokuskan pada dua masjid yang terdapat di daerah Way Halim kota bandar lampung yaitu Masjid Ad'dua dan Masjid Nurul Yaqin Way Halim Bandar Lampung. Dan adapun titik tekan pada penelitian ini difokuskan pada strateginya saja.

Dalam menggunakan metode penelitian, penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Pengolahan data dilakukan dengan cara deskriptif analisis yaitu suatu teknis penulisan terdahulu memaparkan semua data yang diperoleh melalui bahan wawancara, dokumentasi, dan bahan pustaka kemudian menganalisisnya dengan pedoman pada sumber tertulis.

Dari hasil penelitian ini, penulis menganalisa bahwa strategi yang digunakan kedua masjid tersebut berberda, Masjid Ad'dua Way Halim Bandar Lampung menggunakan strategi melalui suatu lembaga yang didirikannya yaitu BMT, sedangkan Nurul Yakin menggunakan strategi itu dari program tersendiri yaitu dengan program Pinjaman Mikro Masjid (PMM). Kemudian kemampuan atau potensi yang dimiliki masing-masing masjid tersebut tidak jauh berberda diantaranya adalah SDM yang profesional, Lokasi yang strategis, infrastruktural yang memadai, dan fasilitas yang cukup untuk pemberdayaan ekonomi umat.

**Kata Kunci: Strategi, Masjid, Pemberdayaan**

## **ABSTRACT**

### **MOSQUE STRATEGY IN ECONOMIC EMPOWERMENT OF THE PEOPLE**

**(Case Study at Ad'dua Mosque and Nurul Yaqin Mosque  
Way Halim Bandar Lampung)**

The author took the title of the thesis about Mosque Strategy in Empowering the Community's Economy. The aim of this research is to understand the concept of strategies used in the two mosques to empower the people's economy. Furthermore, in an effort to obtain in-depth and adequate results, this research focused on two mosques in the Way Halim area, Bandar Lampung City, namely the Ad'dua Mosque and the Nurul Yaqin Mosque in Way Halim Bandar Lampung. And the emphasis in this research was focused on the strategy just.

In using research methods, the author carried out data collection techniques through interviews, documentation studies, and observations. Data processing was carried out using descriptive analysis, namely a previous writing technique explaining all data obtained through interview materials, documentation and library materials and then analyzing it using guidelines from written sources.

From the results of this research, the author analyzes that the strategies used by the two mosques are different, the Ad'dua Way Halim Mosque in Bandar Lampung uses a strategy through an institution it founded, namely BMT, while Nurul Yakin uses the strategy from its own program, namely the Mosque Micro Loan program (PMM). Then the capabilities or potential of each mosque are not much different, including professional human resources, strategic location, adequate infrastructure, and sufficient facilities for economic empowerment of the people.

**Keywords: Strategy, Mosque, Empowerment**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M HABIBI RIZKY

NPM : 1751010100

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus di Masjid Ad’dua dan Masjid Nurul Yaqin Way Halim Bandar Lampung)”. adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan semestinya.

Bandar Lampung, 21 April 2024

Penulis

  
**M HABIBIRIZKY**  
NPM. 1751010100



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : “ Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus di Masjid Ad’dua dan Masjid Nurul Yaqin Way Halim Bandar Lampung)”**

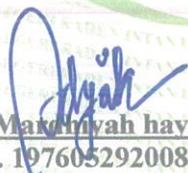
**Nama : M HABIBI RIZKY  
NPM : 1751010100  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Telah Dimunagasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang  
Munagasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN  
Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Hj. Marhamyah hayati, S.P., M.S.I**  
NIP. 197605292008012010

  
**Okta Suprianingsih, S.E., M.E.Sy.**  
NIP. 20130109841028163

**Mengetahui  
Program Studi Ekonomi Syariah**

  
**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**  
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703266

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul **“STRATEGI MASJID DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT (Studi Kasus di Masjid  
Ad’dua dan Masjid Nurul Yaqin Way Halim Bandar Lampung)”**  
disusun oleh **M HABIBI RIZKY, NPM : 1751010100** Program  
Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung  
pada Hari/Tanggal: **kamis, 11 Juli 2024**

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang : **Ujang Hanief Musthofa, M.S.I**

Sekretaris : **Adhe Risky Mayasari, M.P.d**

Penguji I : **Liya Ermawati, M.S.Ak**

Penguji II : **Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy**

Mengetahui



Prof. Dr. Zulul Sulzanto, S.E., M.M., Ak., CA  
NIP. 19700926200811008

*(Handwritten signatures and initials of the examiners)*

## MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

(Q.S Al-Furqon:67)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia, taufiq dan hidayah nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafaat nya di akhirat kelak Amiin. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta, Kemal Gursel S.H. dan Ibu Rosmani orang tua hebat yang selalu ada, selalu menjadi penyemangat, selalu menjadi tempat berkeluh kesah, tempat sandaran hidup paling nyaman dan terkuat dari kerasnya dunia ini, yang tidak ada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi agar selalu semangat dan kuat menjalani kehidupan ini, terimakasih telah berjuang untuk kehidupan saya, berkat do'a dan dukungan yang tidak ada hentinya anak sulung mu bisa berada di titik ini, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, harap saya kalian selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, I love you more.
2. adik ku tersayang Nur intan Permata, S.Pd. terimakasih telah menjadi sumber kebahagiaan, yang selalu menghibur disaat sedih dan selalu memberikan semangat, do'a yang tulus serta dukungan agar tidak mudah menyerah, terimakasih adik ku.
3. Terimakasih kepada angkatan 17, Puakhi Sungkai, Sahabat Labuhan Ratu, Teman Seperjuangan, Serta Keluarga besar ku tercinta yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan do'a yang tulus kepada penulis.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap M. HABIBI RIZKY, di lahirkan di Banda Aceh Kecamatan Lhoknga pada tanggal, 17 September 1998 anak pertama dari dua bersaudara Dari Bapak Kemal Gursel S.H Dan Ibu Rosmani, penulis bertempat tinggal di Desa Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Penulis mengawali pendidikan pertama nya di TK Assalam pada tahun 2001 kemudian melanjutkan pendidikan tingkat dasar di SDN 2 Harapan Jaya pada tahun 2002 Kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Annida pada tahun 2011 Dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Bandar Lampung pada tahun 2014 kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam tahun 2017. pada tahun 2020 penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata – Dari Rumah (KKN-DR) di Kemiling Dan PKL Di BAPPEDA Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, Ilmu Pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu alaihi Wasalam yang di nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik serta materi dan bantuan moril, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof.Dr. Tulus Suryanto.M.M., Akt.,CA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy. selaku ketua jurusan Ekonomi Islam
3. Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy selaku sekretaris jurusan Ekonomi Islam
4. Ibu Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I., PhD selaku pembimbing skripsi I yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy. selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan
7. Kepada Ketua dan Pengurus masjid Masjid Ad'dua dan Masjid Nurul Yaqin Way Halim Bandar Lampung ,yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

8. Teman –teman mahasiswa angkatan 2017 jurusan Ekonomi Islam
9. Sahabat-sahabat seperjuangan terimakasih telah membantu banyak hal, memberikan semangat, motivasi dan selalu mendengarkan setiap keluh kesah penulis pada saat penyusunan skripsi ini.
10. Kepada Teman-Teman KKN, terimakasih telah memberikan semangat, do'a, motivasi serta selalu terepotkan oleh penulis.
11. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dengan kebaikan yang banyak. penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, dan penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amiin Ya Robbal'Alamin

Bandar Lampung, Januari 2024  
Penulis

**M. HABIBI RIZKY**  
NPM. 1751010100

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan judul .....	1
B. Latar belakang masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan masalah .....	6
E. Tujuan penelitian .....	6
F. Manfaat penelitian .....	5
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan .....	7
H. Metode Penelitian .....	9
I. Sistematika pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Strategi.....	12
1. Pengertian Strategi.....	12
2. Bentuk-Bentuk Strategi .....	13
3. Tahapan-Tahapan Dalam Membuat Sebuah Strategi .....	13
B. Pengertian, Peran, Fungsi, Dan Tata Letak Masjid ..	14
1. Pengertian Masjid .....	14
2. Peran dan Fungsi Masjid .....	15
3. Tata Letak Masjid.....	17
C. Konsep Pemberdayaan Ekonomi .....	18

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	18
2. Cakupan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	20
3. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	20
4. Karakteristik Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	21
5. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	21

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Profil Masjid Ad- Du'a .....	22
B. Profil Masjid Nurul Yaqin .....	29

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	30
B. Temuan Penelitian .....	36

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	39
B. Rekomendasi.....	39

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I</b>	Data Pemberdayaan Ekonomi Umat Adalah Masjid Ad' dua Dan Masjid Nurul Yaqin (2020-2023) .....	5
<b>Tabel II</b>	Data Pengurus Masjid Nurul Yaqin Tahun 2020-2025 .....	32
<b>Tabel III</b>	Program Kegiatan Risma Nurul Yaqin Tahun 2020-2025 .....	33



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penegasan Judul diperlukan agar dalam penelitian memiliki arah yang jelas tentang apa yang akan dikaji dalam penelitian. Demikian halnya dengan penelitian ini agar lebih mudah dipahami, serta pembahasannya tidak terlalu melebar, maka perlu dibuat sebuah Penegasan yang selaras dengan harapan yang di hasilkan.

Adapun judul yang penulis maksud adalah **“Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus di Masjid Ad’dua dan Masjid Nurul Yaqin Way Halim Bandar Lampung).**

#### **1. Strategi**

Ditinjau dari segi etimologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang diambil dari kata *strator* yang berarti militer dan juga berarti pemimpin. Pada awalnya, strategi diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.<sup>1</sup>

Menurut kamus Webster (*New World Dictionary*), strategi adalah seni tentang perencanaan dan pengelolaan operasi militer skala besar, tentang pengarahan kekuatan ke posisi yang paling menguntungkan sebelum pertemuan sesungguhnya dengan musuh.<sup>2</sup>

Menurut Stephani K. Marrus, seperti yang dikutip Sukristono, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai

---

<sup>1</sup> Setiawan Hari Purnomo dan Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategi : Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: LPEEE UI, 1999), h.8

<sup>2</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) edisi 10, h.33

penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Stainner dan Minner adalah penempatan misi, penempatan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Dari pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah seni dalam menggunakan kecakapan dalam menyusun suatu rencana untuk mencapai sasaran dan tujuan-tujuan sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang berfokus pada tujuan jangka panjang. Selain itu, dapat juga disimpulkan sebagai rencana kerja yang memaksimalkan kekuatan dengan mengaitkan secara efektif sasaran dan sumber daya organisasi untuk mencapai suatu sasaran tujuan organisasi. Sumber daya organisasi berupa sumber daya manusia sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan sebuah organisasi.

## 2. Masjid

Masjid bagi umat islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat sujud).<sup>4</sup>

Sementara Sidi Gazalba menguraikan tentang masjid; dilihat dari seegi harfiah masjid memanglah tepat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa arab. Kata pokoknya sujudan, fi'il madinya sajada (ia sudah sujud) fi'il sajada diberi awalan ma, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan

---

<sup>3</sup> Husein Umar, *Strategic Managemenn In Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), h.31

<sup>4</sup> Sofyan syafri Harahap, *manajemen masjid*, (Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996), hal. 26

bentuk sajada menjadi masjidu, masjida.<sup>5</sup> Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan a). Pengambil alih kata masjid oleh bahasa indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi a menjadi e, sehingga terjadilah bunyi mesjid. Perubahan bunyi dari ma menjadi me, disebabkan tanggapan awalan me dalam bahasa indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum ia dianggap benar. Menjadilah ia kekecualian.

### 3. Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan. Pemberdayaan adalah upaya membangun sumber daya dengan mendorong, memotivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>6</sup>

Istilah pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing empowerment. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan. Bahkan dua istilah ini, dalam batas-batas tertentu bersifat interchangeable atau dapat dipertukarkan. Dalam pengertian lain, pemberdayaan atau pengembangan adalah upaya memperluas horison pilihan bagi masyarakat.

Sementara itu menurut Jim Ife, pemberdayaan adalah penyediaan sumber daya, kesempatan,

---

<sup>5</sup> Saidi gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI (Jakarta: Pustaka Al husna 1994) h. 118

<sup>6</sup> Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Jogjakarta: BPFE, 2000) cet 1 h. 263

pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga mereka bisa menemukan masa depan mereka lebih baik. Menurut Gunawan sumohadiningrat, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya yang dimiliki dhu'afa dengan mendorong, memberikan motivasi, dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki mereka serta berupaya untuk mengembangkannya,<sup>7</sup> dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan memandirikan masyarakat.

Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk dapat melihat dan memilih suatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan. Dengan paparan diatas, jelas bahwa proses pengembangan dan pemberdayaan pada akhirnya akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan. Sebab, manusia atau masyarakat yang dapat memajukan pilihan-pilihan dan dapat memilih dengan jelas adalah masyarakat yang punya kualitas.

#### 4. Ekonomi

Menurut para ahli, perkataan ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah dan *nomos* berarti aturan. Jadi ekonomi adalah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga rakyat (*volkhuisudin*) maupun dalam rumah tangga negara (*staatshuishouding*).

Jadi ekonomi merupakan suatu tata cara aturan yang ada dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap alat pemenuh kebutuhannya yang bersifat langka. Cara yang dimaksud disini berkaitan

---

<sup>7</sup> Gunawan Sumohadiningrat, *Pembangunan Daerah Dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997) h.165

dengan aktivitas orang dan masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi jasa-jasa dan barang-barang langka.<sup>8</sup>

## **B. Latar Belakang Masalah**

Secara kultural, masjid dipandang sebagai lembaga yang baik, bermoral, dan terpercaya karena kesan keagamaan yang lekat padanya. Hal ini merupakan modal tersendiri bagi masjid yang mungkin modal ini tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga lain. Modal khas ini hendaknya dapat dimanfaatkan oleh para pengurus masjid untuk memaksimalkan peran masjid dalam menanggulangi problem serius yang bernama pengangguran dan kemiskinan.

Menurut Ahmad Sutarmadi, masjid bukan sekedar memiliki peran dan fungsi sebagai sarana peribadatan saja bagi jamaahnya. Masjid memiliki misi yang lebih luas mencakup bidang pendidikan agama dan pengetahuan, bidang peningkatan hubungan sosial kemasyarakatan bagi para anggota jamaah, dan peningkatan ekonomi jamaah, sesuai dengan potensi lokal yang tersedia.<sup>9</sup>

Masjid bukan hanya sebatas pusat kegiatan ibadah bagi para jamaahnya, tetapi Masjid diharapkan dapat menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi bagi para jamaahnya. Konsep pemberdayaan menjadi penting karena dapat memberikan perspektif positif terhadap pemanfaatan sumber daya manusia melalui pemberdayaan Masjid untuk kesejahteraan Umat Islam.

Komunitas Umat Islam yang diberdayakan tidak dipandang sebagai komunitas yang menjadi objek pasif penerima pelayanan, melainkan sebuah komunitas yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat

---

<sup>8</sup> Asep Usman Ismail, *Pengamalan Alquran Tentang Pemberdayaan Dhuafa*, (Jakarta:Dakwah Press, 2008) h. 221

<sup>9</sup> Ahmad Sutarmadi, *Visi, Misi, dan langkah strategis; Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelola Masjid*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 2002), h.

diberdayakan. Kegiatan pemberdayaan umat Islam (mustahik) dapat dilakukan melalui pendampingan dengan memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran, membina aspek pengetahuan dan sikap meningkatkan kemampuan, memobilisasi sumber produktif dan mengembangkan jaringan.

Surat At-Taubah Ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ  
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ  
الْمُهْتَدِينَ

Artinya: *hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S. At Taubah:18).*

Merujuk pada Tafsir Tahlili Qur'an Kementerian Agama RI, ayat ini menerangkan yang patut memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah dan berserah diri kepada-Nya serta percaya akan datangnya hari akhir tempat pembalasan segala amal perbuatan, melaksanakan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Orang-orang inilah yang diharapkan termasuk golongan yang mendapat petunjuk untuk memakmurkan masjid-masjid-Nya.

Masjid sebagai sentra ibadah memiliki multi fungsi, tidak hanya membawa para jamaahnya bahagia akhirat tetapi juga bahagia dunia. Kesadaran dari para jamaah untuk secara bersama-sama meningkatkan fungsi masjid, memerlukan para pengelola masjid yang profesional. Manajemen masjid perlu dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan yang memadai dalam ilmu manajemen. Pada umumnya pengelola masjid dilakukan oleh anggota jamaah masjid yang menguasai ilmu agama yang lebih tinggi diantara anggota lainnya. Hal ini tidak masalah asalkan diberi tambahan bekal ilmu manajemen.

Ini berarti para pengelola masjid perlu diberi pendidikan dan pelatihan kepemimpinan dan manajemen masjid. Dengan realitas tersebut akan mendorong para ahli dan praktisi manajemen/organisasi dapat membagi keahlian dan pengalamannya dengan berdakwah dalam bidangnya.<sup>10</sup>

Problema umat yang semakin meningkat, umat Islam perlu kembali ke Masjid. Masjid dapat menjadi sentral kekuatan umat. Di masa lalu, pada masa Nabi, masjid dapat diperankan secara maksimal sebagai sentral umat Islam untuk berbagai kegiatan, seperti ibadah, pendidikan, militer, sosial dan ekonomi.

Optimalisasi fungsi masjid dalam kehidupan umat, tidak ditentukan oleh kemegahan bangunan masjid semata. Banyak ditemukan masjid yang besar, namun sepi jamaah dan minim kegiatan. Namun patut bersyukur sejak beberapa dekade terakhir cukup banyak yang aktif dengan berbagai kegiatan, seperti pengajian rutin, konsultasi agama dan keluarga, pelayanan perpustakaan pelayanan poliklinik, pemberdayaan ekonomi umat dan lain- lain. Untuk itu yang diperlukan seharusnya adalah mensinkronkan pemberdayaan potensi masjid dengan pemberdayaan potensi zakat, wakaf, dan lainnya untuk kepentingan umat.

Salah satu masjid yang sangat berpotensi dan dinilai melakukan pemberdayaan ekonomi umat adalah Masjid Ad'dua dan Masjid Nurul Yaqin. Masjid yang terletak di daerah Way Halim Bandar Lampung ini merupakan masjid yang berpotensi melakukan program pemberdayaan umat khususnya dibidang ekonomi. Karena masjid ini terletak dikawasan terkenal dan elit penduduk, yang sudah kita ketahui bersama bahwasanya daerah ini merupakan daerah yang dihuni mayoritas kaum yang berpenghasilan tinggi (kaya).

---

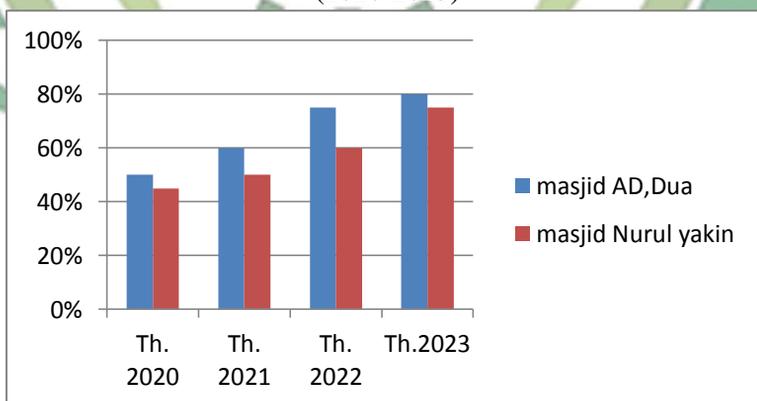
<sup>10</sup> Sarwo Edi Handoyo, *Mengembangkan Potensi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Universitas Taruma negara, 2012), 8.

**TABEL I**  
**DATA PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT ADALAH**  
**MASJID**  
**AD'DUA DAN MASJID NURUL YAQIN (2020-2023)**

No	Nama Masjid	Program Masjid	Data Per Tahun			
			2020	2021	2022	2023
1	Ad,Dua	Baitul Mal	50%	60%	75%	80%
2	Nurul Yakin	ATM Beras	45%	50%	60%	75%

Sumber Hasil wawancara dengan Tamir Masjid Ad,Dua dan Nurul yakin

**GRAFIK**  
**DATA PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT ADALAH**  
**MASJID AD'DUA DAN MASJID NURUL YAQIN**  
**(2020-2023)**



Berdasarkan Tabel dan grafik diatas bahwasanya program Pemberdayaan ekonomi umat adalah masjid Ad'dua dan masjid nurul yaqin Program yang dilakukan oleh Masjid Ad'Dua adalah baitul mal yaitu program Tabungan ataupun sedekah yang dilakukan oleh jamaaah masjid ad dua yang kemudian akan di salurkan kepada jamaah yang membutuhkan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan meskipun tidak

terlalu besar ada sekitar 5-10% per tahun. Sedangkan masjid nurul yakin memiliki program ATM beras yang di luncurkan untuk solusi membantu jamaah yang kurang mampu. Dari tahun ke tahun program ATM Beras ini mengalami kenaikan meskipun tidak banya ada sekitar 5% per tahun.

Berangkat dari kenyataan ini, perlu dilakukan kajian lebih lanjut dan mendalam. Tujuannya untuk lebih mengetahui eksistensi, potensi serta strategi, di samping dapat dijadikan sebagai pilot project bagi pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid. Pada tingkatan lanjut dapat dilakukan diseminasi dan massalisasi program untuk masjid-masjid yang ada jamaah dan umat di sekitarnya, terutama mereka yang mengalami himpitan ekonomi dan kesulitan keluar dari belenggu kemiskinan. Terdorong dari permasalahan diatas, penulis mencoba untuk menyusun sebuah tulisan dalam bentuk skripsi dengan judul: Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Ad'dua dan Masjid Nurul Yaqin Way Halim Bandar Lampung).

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada Pengelolaan Masjid Ad'dua dan Masjid Nurul Yaqin Way Halim dalam pemberdayaan ekonomi untuk kemandirian dan kesejahteraan jamaah masjid.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengelolaan Masjid Ad'dua dan Masjid Nurul Yaqin Way Halim dalam pemberdayaan ekonomi untuk kemandirian dan kesejahteraan jamaah masjid?
2. Potensi apa yang dimiliki Masjid Ad'dua dan Masjid Nurul Yaqin Way Halim dalam hal pemberdayaan ekonomi umat?
3. Bagaimanakah Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat yang dilakukan Masing-masing Masjid untuk kesejahteraan jamaah dan masyarakat sekitar masjid?

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengelolaan Masjid Ad'dua dan Masjid Nurul Yaqin Way Halim dalam pemberdayaan ekonomi untuk kemandirian dan kesejahteraan jamaah masjid.
2. Untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki Masjid Ad'dua dan Masjid Nurul Yaqin Way Halim khususnya dibidang ekonomi dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat.
3. Untuk mengetahui strategi Masjid Ad'dua dan Masjid Nurul Yaqin Way Halim dalam pemberdayaan ekonomi umat untuk kesejahteraan jamaah dan masyarakat sekitar masjid.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis  
Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu bagi civitas akademik pendidikan khususnya tentang potensi dan strategi pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Penulis  
Penelitian ini akan memberikan wawasan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan penulis dalam pengelolaan masjid modern dengan pemberdayaan ekonomi umat melalui manajemen pengelolaan masjid.
  - b. Bagi Masjid Ad'dua dan Masjid Nurul Yaqin Way Halim  
Hasil penelitian ini dapat menjadi alat ukur dan bahan pertimbangan dan juga dapat memberikan saran dan masukan bagi Masjid Ad'dua dan Masjid Nurul Yaqin Way Halim.
  - c. Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan khususnya bagi seluruh pengurus- pengurus masjid serta instansi terkait dalam pemberdayaan ekonomi melalui masjid.

### **G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan**

Berdasarkan hasil dari tinjauan Pustaka yang dilakukan penulis mendapatkan penelitian sebelumnya yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Yuliana Muharawati dengan Judul “Strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi Umat pada masjid assalam karang tengah Dan masjid nurul huda” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengurus pada kedua masjid tersebut upaya dalam pemberdayaan ekonomi umat. Untuk memperoleh hasil yang mendalam dan akurat penelitian ini difokuskan pada dua masjid yang terdapat di Desa Karang Tengah Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi yaitu Masjid Assalam Karang Tengah dan Masjid Nurul Huda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pengolahan data dengan cara deskriptif analisis yaitu suatu teknis penulisan dengan memaparkan semua data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan bahan pustaka dan menganalisisnya dengan berpedoman sumber tertulis. Dari hasil penelitian, penulis menganalisa strategi pengurus masjid yang digunakan kedua masjid tersebut sama yaitu mengelola keuangan di Baitulmaal. Transparansi dana yang dikelola kedua pengurus masjid sangat dipercaya donatur sehingga masjid semakin makmur dengan bantuan dana dan dapat membantu perekonomian jama’ah masjid. Kemudian potensi yang dimiliki masing-masing masjid tidak jauh berbeda diantaranya adalah lokasi yang strategis, SDM yang profesional, infrastruktur yang

memadai, fasilitas yang baik untuk pemberdayaan ekonomi umat.<sup>11</sup>

2. Mufti Afif, dengan judul jurnal “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pendekatan Analisis SWOT”. Sejarah mencatat bahwa pada masa Rasulullah SAW, masjid berperan penting dalam perkembangan umat Islam. Pada saat itu masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, akan tetapi masjid memiliki peran yang lebih penting yaitu sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan umat Islam yang diatur dan di organisir oleh pengurus masjid. Oleh karena itu, sangat diperlukan strategi manajemen masjid dalam memberdayakan dan memakmurkan masyarakat sekitar sehingga dapat menyatukan prinsip dari pengurus masjid sendiri. Oleh karena itu perlu adanya strategi manajemen masjid dalam memberdayakan dan memakmurkan masyarakat sekitar sehingga dapat menyatukan prinsip dari pengurus masjid sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid Al Falah Sragen dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisa menggunakan analisis SWOT dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa strategi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid yang dilakukan Masjid Al Falah Sragen dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan menganalisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Perlu diketahui, dengan adanya beberapa program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, bahwa dampak pemberdayaan

---

<sup>11</sup> Yuliana Muharawati, *Strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi Umat pada masjid assalam karang tengah Dan masjid nurul huda*, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2021

ekonomi kepada masyarakat sekitar setelah diadakannya program tersebut yang dilakukan oleh Masjid Raya Al Falah Sragen sangat berdampak positif dan signifikan bagi masyarakat sekitar.<sup>12</sup>

3. Mujaddid, Furqon “Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat (Studi Kasus Pada Masjid Darussalam Desa Pulau Tujuh, Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin)” Judul dalam penelitian ini adalah Strategi Masjid dalam Perekonomian Pemberdayaan Umat (Studi Kasus Masjid Darussalam Pulau Tujuh Desa, Kecamatan Pamenang Barat, Kabupaten Merangin). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki Masjid Darussalam dalam memberdayakan perekonomian masyarakat ummat dan bagaimana konsep strategi pemberdayaan ekonomi ummat dilakukan oleh masjid Darussalam demi kesejahteraan jamaah dan jamaah masyarakat sekitar masjid. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan observasi langsung dan wawancara mendalam yang kemudian dianalisis untuk menentukan faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki Masjid Darussalam dalam memberdayakan perekonomian ummat letaknya strategis masjid, fasilitas masjid memadai, mempunyai lahan sawit 3 hektar, bagus infrastruktur masjid, adapun konsep strategis Masjid Darussalam di memberdayakan perekonomian. ummah adalah dengan menggunakan strategi dari program itu sendiri yaitu program pinjaman mikro masjid (PMM).<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Mufti Afif.) “*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pendekatan Analisis SWOT*. Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah Volume 10, Nomor 2, Tahun 2022, E-ISSN: 2528-0872 DOI : 10.32332/adzkiya.v10i02.5309

<sup>13</sup> Mujaddid, Furqon (2022) “*Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat (Studi Kasus Pada Masjid Darussalam Desa Pulau Tujuh, Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin)*” <https://repository.unja.ac.id/33927/>

4. Abdul Fikri Abshari. Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya). Dalam menggunakan metode penelitian, penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Pengolahan data dilakukan dengan cara deskriptif analisis yaitu suatu tekhnis penulisan terdahulu memaparkan semua data yang diperoleh melalui bahan wawancara, dokumentasi, dan bahan pustaka kemudian menganalisisnya dengan pedoman pada sumber tertulis. Dari hasil penelitian ini, penulis menganalisa bahwa strategi yang digunakan kedua masjid tersebut berberda, Masjid Raya Pondok Indah menggunakan strategi melalui suatu lembaga yang didirikannya yaitu BMT, sedangkan Masjid Jami' Bintaro Jaya menggunakan strategi itu dari program tersendiri yaitu dengan program Pinjaman Mikro Masjid (PMM). Kemudian kemampuan atau potensi yang dimiliki masing-masing masjid tersbut tidak jauh berberda diantaranya adalah SDM yang profesional, Lokasi yang strategis, infrastrsuktur yang memadai, dan fasilitas yang cukup untuk pemberdayaan ekonomi umat.<sup>14</sup>

## H. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan

---

<sup>14</sup> Abdul Fikri Abshari (2011) *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya)

karakteristik bidang tertentu. Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang relevan untuk memahami fenomena sosial (tindakan manusia) di mana data hasil penelitian tidak diolah melalui prosedur statistik melainkan analisis data dilakukan secara induktif. Dalam penelitian ini meneliti tentang Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Ad'dua dan Masjid Nurul Yaqin Way Halim Bandar Lampung).

## 1. Jenis dan sifat penelitian

### a. Wawancara

Menurut moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian dan bisa sebagai pembuktian terhadap informasi atau keterangan mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara Tidak terstruktur. peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data dari lapangan.

### b. Observasi

Menurut Gordon E.Mill Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu,serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu system tersebut. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data-data terkait objek yang akan diteliti dengan pengamatan langsung ke lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari Lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan permasalahan ini. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui sejarah berdirinya Masjid. visi misi masjid, Struktur Organisasi masjid , Tugas dan wewenang Pengurus, program Kerja masjid.

## 2. Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data ataupun merangkum informasi sumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. proses reduksi data dilakukan oleh peneliti secara terus menerus.

Saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data. reduksi adalah mempermudah informasi yang di dapat dari lapangan. informasi yang di dapat tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai informasi yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur dengan data penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan

data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan. pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau Verifikasi merupakan Langkah akhir dalam proses Analisa data Kualitatif. penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bagian ini menggambarkan penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

### **BAB II Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat**

Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat, (Studi Kasus di Masjid Ad'dua dan Masjid Nurul Yaqin Way Halim Bandar Lampung) Dalam Bab ini berisikan kajian dalam Masjid Ad'dua dan Masjid Nurul Yaqin Way Halim Bandar Lampung.

### **BAB III Deskripsi Objek Penelitian**

Dalam Bab ini menjelaskan tentang , Gambaran Umum Objek Waktu dan tempat Dan Penyajian Fakta dan data penelitian

**BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan berupa Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian

**BAB V Penutup**

Dalam Bab ini merupakan sebuah kesimpulan dari bab I-V Serta saran dan bukti bukti hasil penelitian,yang dijadikan sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Ditinjau dari segi etimologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang diambil dari kata *strator* yang berarti militer dan juga berarti memimpin. Pada awalnya, strategi diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.<sup>15</sup>

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.<sup>16</sup>

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Stinner dan Minner adalah penempatan misi, penempatan

---

<sup>15</sup> Setiawan Hari Purnomo dan Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategi : Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: LPEEE UI, 1999), h.8

<sup>16</sup> Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1 (Jakarta: GemaInsani, 2001), hal: 153-157

<sup>17</sup> Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000) hal: 17

sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan sasaran utama organisasi akan tercapai.<sup>18</sup>

Dari pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah seni dalam menggunakan kecakapan dalam menyusun suatu rencana untuk mencapai sasaran dan tujuan-tujuan sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang berfokus pada tujuan jangka panjang. Selain itu, dapat juga disimpulkan sebagai rencana kerja yang memaksimalkan kekuatan dengan mengaitkan secara efektif sasaran dan sumber daya organisasi untuk mencapai suatu sasaran tujuan organisasi. Sumber daya organisasi berupa sumber daya manusia sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan sebuah organisasi.

## 2. Bentuk-Bentuk Strategi

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokan berdasarkan tiga bentuk strategi, yaitu strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis.<sup>19</sup>

### 1) Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, startegi akuisisi, strategi pengembangan pasar, dan strategi mengenai keuangan.

### 2) Strategi Investasi

---

<sup>18</sup> George Steinner dan John Minner, *Manajemen Staratejik*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 20

<sup>19</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: gramedia pustaka utama 1997) cet 14, h.7

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi, dan sebagainya.

### 3) Strategi Bisnis

Strategi ini sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

## 3. Tahapan-Tahapan Dalam Membuat Sebuah Strategi

Dalam manajemen strategi terdapat beberapa tahapan sebagai suatu proses yang harus, secara sistematis, dan dijalankan yaitu:

### a. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan merupakan proses awal menetapkan strategi yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang mempengaruhi kinerja lingkungan atau organisasi. Analisis lingkungan tempat organisasi itu berada, secara garis besar terbagi dalam dua komponen kelompok, yaitu analisis lingkungan internal, dan analisis lingkungan eksternal. Proses analisis ini biasa dikenal dengan sebutan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*).

Tujuan utama dilakukannya analisis lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi adalah untuk mengidentifikasi peluang (*opportunity*) yang harus segera mendapat perhatian serius dan pada saat yang

sama, organisasi menentukan beberapa ancaman (threats) yang perlu diantisipasi.<sup>20</sup>

b. Perumusan strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah- langkah kedepan yang dimaksudkan untuk membangun visi, misi perusahaan, menetapkan tujuan strategis dan keungan perusahaan atau organisasi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik.<sup>21</sup>

Dalam melakukan peerumusan atau formulasi strategi juga ada beberapa hal yang patut untuk dipertimbangkan, diantaranya: harus difahami benar visi, misi, dan objektif suatu organisasi itu dibawa serta bagaimana caranya untuk menuju kearah tersebut, memahami tentang posisi organisasi saat ini, kemampuan mengidentifikasi lingkungan (internal dan eksternal) yang sedang dihadapi, mencari alternatif solusi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara lebih efisien dimasa yang akan datang.<sup>22</sup>

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotifasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan. Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan

---

<sup>20</sup> Amirullah dan Sri Budi Cantika, *Manajemen Stratejik*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2002), h. 127

<sup>21</sup> Bambang hardadi, *strategi manajemen*, (Malang: Banyumedia Publishing, 2003) cet 1 h.5

<sup>22</sup> Crown dirgantoro, *manajemen strategik*, (Jakarta: Grasindo, 2001) h.83

memberdayakan sistem informasi, dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen, dan pengorbanan. Suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih tepat disebut seni dari pada ilmu. Kemampuan interpersonal sangatlah penting dalam implementasi strategi. Aktivitas implementasi strategi mempengaruhi semua karyawan dan manajer dalam organisasi.

d. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategis. Manajer sangat ingin mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti diharapkan; evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapatkan informasi ini. Semua strategi dapat dimodifikasi dimasa datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah. Tiga aktivitas dasar evaluasi strategi adalah (1) meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini, (2) mengukur kinerja, dan (3) mengambil tindakan korektif. Evaluasi dibutuhkan karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan hari esok.<sup>23</sup>

## B. Pengertian, Peran, Fungsi, Dan Tata Letak Masjid

### 1. Pengertian Masjid

Masjid bagi umat islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata sajada-yasjudu-masjidan (tempat sujud).<sup>24</sup> Sementara Sidi Gazalba menguraikan tentang masjid; dilihat dari seegi harfiah

<sup>23</sup> Fred. R. David, *Manajemen Strategis*, h. 8

<sup>24</sup> Sofyan syafri Harahap, *manajemen masjid*, (Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996), hal. 26

masjid memanglah tepat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa arab. Kata pokoknya sujudan, *fi'il* madinya sajada (ia sudah sujud) *fi'il sajada* diberi awalan ma, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjidu, masjida.<sup>25</sup> Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan a). Pengambil alih kata masjid oleh bahasa indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi a menjadi e, sehingga terjadilah bunyi mesjid. Perubahan bunyi dari ma menjadi me, disebabkan tanggapan awalan me dalam bahasa indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum ia dianggap benar. Menjadilah ia kekecualian

Pengelolaan masjid secara profesional berarti berupaya untuk memakmurkan masjid. Allah SWT berfirman dalam Surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: *hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S.At-Taubah:18).*

Dimasa nabi muhammad SAW dan dimasa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintahan pun

---

<sup>25</sup> Saidi gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI (Jakarta: Pustaka Al husna 1994) h. 118

mencakup, ideologi, politik, ekonomi, sosial peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan dilembaga masjid. Secara teoritis dan konseptual; masjid adalah pusat kebudayaan islam. Dari tempat inilah, syiar keislaman yang meliputi aspek duniawi dan ukhrowi, material-spiritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah menorehkan dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara langsung tempaan jasmani, ruhani, dan intelektual dipusat peradaban yaitu masjid.<sup>26</sup>

## 2. Peran dan Fungsi Masjid

Sebagian besar umat islam di Indonesia menganggap masjid hanya sebagai tempat ibadah yang lebih bersifat sakral karena aktifitas didalamnya bernuansa spiritualistik yang bersifat ukhrowi. Sedangkan realitas dan semangat umat islam menginginkan masjid bukan saja sebagai tempat ibadah yang terpisah dan mengabaikan realitas kebutuhan umat. Padahal jika menilik sejarah masa Rasulullah SAW, fungsi masjid tidak hanya mencakup wilayah ritual an sich tetapi lebih pada fungsi masjid sebagai institusi masyarakat yang mampu menjadi pusat kegiatan dan aktifitas yang berdimensi sosial kemasyarakatan.

Menurut Ahmad Sutarmadi masjid bukan sekedar memiliki peran dan fungsi sebagai sarana peribadatan saja bagi jamaahnya. Masjid memiliki misi yang lebih luas mencakup bidang pendidikan agama dan pengetahuan, bidang peningkatan hubungan sosial kemasyarakatan bagi para anggota jamaah, dan peningkatan ekonomi jamaah, sesuai dengan potensi lokal yang tersedia.<sup>27</sup>

Untuk optimalisasi peran dan fungsi masjid tersebut dapat diturunkan menjadi langkah-langkah strategis sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Qurish shihab, *wawasan alquran* (Bandung: Mizan, 1998) h. 462

<sup>27</sup> Ahmad Sutarmadi, *visi, misi, dan langkah strategis; pengurus dewan masjid indonesia dan pengelola masjid*, (Jakarta: logos wacana ilmu, 2002) h.19

Misi pertama; meningkatkan iman dan taqwa. Langkah-langkah strategisnya meliputi:

- a) Menyelenggarakan pengajian berbagai ilmu-ilmu Islam yang bertujuan menyempurnakan kemampuan jamaah, sehingga dalam kehidupan kesehariannya akan lebih teratur dan terarah, selalu berpedoman pada ajaran islam. Penyelenggaraannya sesuai kemampuan dan kehendak para anggota jamaah.
- b) Menyelenggarakan berbagai macam shalat, mulai dari shalat wajib, sampai berbagai shalat sunnah dan juga shalat fardhu kifayah.
- c) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial keagamaan seperti peringatan ataupun penyambutan hari-hari besar islam dan tahun baru hijriyah, pelepasan dan penyambutan jamaah haji dan lainnya.

Misi kedua adalah meningkatkan pendidikan. Kegiatan-kegiatan strategisnya meliputi:

- a) Menyelenggarakan lembaga pendidikan formal mulai taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi sesuai dengan kepentingan anggota jamaah masjid yang bersangkutan.
- b) Menyelenggarakan pendidikan informal, seperti pengajian yang diikuti oleh berbagai kelompok umur.
- c) Menyelenggarakan kursus-kursus untuk meningkatkan keterampilan khusus, seperti bahasa, otomotif, komputer, menjahit, yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan jamaah.
- d) Meningkatkan kemampuan seni bagi jamaah seperti seni membaca al- Quran, nasyid, bela diri, sesuai dengan keperluan jamaah.
- e) Meningkatkan kualitas perpustakaan masjid secara terus menerus.

Misi ketiga adalah meningkatkan hubungan social kemasyarakatan. Kegiatan strategisnya meliputi:

- a) Pertemuan sillaturahmi antara pengelola masjid dengan seluruh anggota jamaah. Untuk itu diperlukan data jamaah masjid yang valid dan akurat.
- b) Menjadikan masjid sebagai tempat pelaksanaan kegiatan seperti pernikahan, syukuran, pelepasan dan penyambutan jamaah haji, termasuk penyelenggaraan jenazah.
- c) Menggiatkan dan menggairahkan shalat jamaah dengan bimbingan imam secara teratur.

Misi yang keempat meningkatkan ekonomi jamaah, dengan kegiatan strategis sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan kursus dan bimbingan usaha ekonomis produktif dari hal-hal yang sederhana sampai kepada urusan ekonomi kelas atas sesuai dengan keadaan jamaah.
- b) Memanfaatkan sumber alam yang tersedia dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Seperti bagi nelayan, perlu memelihara terumbu karang agar ikan tetap dapat berkembang biak sehingga dengan demikian nelayan dapat tetap memperoleh hasil tangkapan yang memadai.
- c) Mengusahakan permodalan melalui koperasi dan lembaga keuangan yang menguntungkan seperti membangun BMT dengan dukungan pengelolaan zakat, kerjasama dengan perbankan, mencari modal dari luar negeri dan usaha lain yang halal.
- d) Membangun kerjasama anggota jamaah masjid dalam menumbuhkan ekonomi dengan memanfaatkan tenaga ahli sesuai dengan situasi setempat, seperti membuat sentra usaha ekonomi dan menciptakan hubungan kerjaekonomis yang saling menguntungkan.
- e) Menjalin hubungan dengan pemerintah yang secara langsung menangani penegembangan ekonomi,

seperti departemen perindustrian, departemen perdagangan, dan kementerian koperasi dan UKM.

- f) Menjadikan masjid sebagai pusat pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah. Karena pengelola masjid lebih mengetahui kondisi masyarakat sekitar sehingga pemungutan dan distribusi menjadi lebih merata.
- g) Mengajak para ahli ekonomi membantu mengembangkan ekonomi jamaah dengan memberikan bimbingan secara terus menerus serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota jamaah masjid pada hal-hal yang diperlukan dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

### 3. Tata Letak Masjid

Berkaitan dengan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat, dakwah islamiyah, dan pusat social kemasyarakatan, maka bangunan fisik masjid harus dilengkapi dengan ruangan lain yang tidak sekedar tempat shalat dan tempat wudhu saja. Masjid juga mempunyai ruangan yang menggambarkan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat islam.

#### a. Bangunan Utama

Bangunan utama merupakan ruang yang disediakan khusus untuk melaksanakan peribadatan seperti shalat. Ruang tersebut dilengkapi dengan tikar ataupun karpet yang bersih, diberi tanda shaf, podium ataupun mimbar yang nyaman bagi khatib, mihrab imam, ruang pengaturan soundsystem dll.

#### b. Bangunan Pelengkap

Bangunan pelengkap diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan shalat lima waktu dan shalat jumat serta shalat sunnah lainnya. Sejalan dengan itu maka bangunan pelengkap bangunan utama harus memiliki bangunan diantaranya adalah:

a) Tempat Taharah (bersuci)

Masjid harus menyediakan tempat wudhu yang bersih, tertutup, dan terpisah. Untuk kriteria tertutup dan terpisah hal ini wajib karena hal ini menyangkut aurat jamaah.

b) Kantor Pengurus Masjid (secretariat)

Kegiatan administrasi dan segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan masjid tentu saja memerlukan ruangan khusus. Dimasjid, ruangan ini disebut secretariat masjid atau kantor pengurus masjid.

c) Ruang Perpustakaan

Idealnya setiap masjid harus tersedia ruangan khusus untuk perpuustakaan dengan bahan bacaan yang banyak dan berkualitas bagi kepentingan jamaah. Untuk itu dimasjid harus tersedia ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan lemari, buku, meja dll.

d) Ruang Serbaguna

Berbagai kegiatan positif yang dilakukan oleh masyarakat semakin berkembang, misalnya penataran, kursus kilat, diskusi, seminar, resepsi pernikahan dll. Banyaknya kegiatan tersebut memerlukan tempat. Oleh karena itu masjid mempunyai ruangan khusus yang berfungsi sebagai ruangan serbaguna yang bisa menampung berbagai kegiatan masyarakat, syaratnya kegiatan tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam.

e) Ruang Pelayanan Kesehatan

Dalam rangka memberikan pelayanan umum ini perlu juga disediakan pelayanan kesehatan kepada jamaahnya. Untuk itu masjid perlu menyediakan ruang khusus untuk praktek dokter.

f) Ruang Kegiatan Usaha Masjid

Jika masjid mengembangkan kegiatan usaha, misalnya koperasi, BMT, ataupun minimarket, maka diperlukan ruangan tersendiri. Masjid merupakan tempat berkumpulnya tempat berkumpulnya manusia dan mempunyai potensi pasar yang cukup besar untuk dimanfaatkan secara ekonomis. Meskipun demikian pemanfaatan peluang tersebut harus tetap dalam koridor nilai-nilai yang sesuai dengan ketentuan Islam. Oleh karena itu harus ada ruang khusus yang disebut dengan ruang kegiatan usaha masjid. Masjid raya atau masjid agung dalam skala yang lebih besar perlu menyediakan tempat khusus untuk melakukan kegiatan usaha (business center). Kegiatan usaha ini sangat penting untuk dapat menghimpun dana besar yang diperuntukan untuk menunjang dana operasional masjid.

g) Halaman dan tempat Parkir

### C. Konsep Pemberdayaan Ekonomi

#### 1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

##### a. Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan. Pemberdayaan adalah upaya membangun sumber daya dengan mendorong, memotivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>28</sup>

Istilah pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya

---

<sup>28</sup> Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Jogjakarta: BPFE, 2000) cet 1 h. 263

diserupakan dengan istilah pengembangan. Bahkan dua istilah ini, dalam batas-batas tertentu bersifat interchangeable atau dapat dipertukarkan. Dalam pengertian lain, pemberdayaan atau pengembangan adalah upaya memperluas horison pilihan bagi masyarakat.<sup>29</sup>

Sementara itu menurut Jim Ife, pemberdayaan adalah penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga mereka bisa menemukan masa depan mereka lebih baik. Menurut Gunawan sumohadiningrat, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya yang dimiliki dhu'afa dengan mendorong, memberikan motivasi, dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki mereka serta berupaya untuk mengembangkannya,<sup>30</sup> dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan memandirikan masyarakat.

Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk dapat melihat dan memilih suatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan. Dengan paparan di atas, jelas bahwa proses pengembangan dan pemberdayaan pada akhirnya akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan. Sebab, manusia atau masyarakat yang dapat memajukan pilihan-pilihan dan dapat memilih dengan jelas adalah masyarakat yang punya kualitas.

---

<sup>29</sup> Nani Machendrawati dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam; Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi* (Bandung: ROSDA, 2001) h. 30

<sup>30</sup> Gunawan Sumohadiningrat, *Pembangunan Daerah Dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997) h.165

b. Ekonomi

Menurut para ahli, perkataan ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oicos* dan *nomos*. *Oicos* berarti rumah dan *nomos* berarti aturan. Jadi ekonomi adalah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga rakyat (*volkhuisudin*) maupun dalam rumah tangga negara (*staatshuishouding*).

Jadi ekonomi merupakan suatu tata cara aturan yang ada dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap alat pemenuh kebutuhannya yang bersifat langka. Cara yang dimaksud disini berkaitan dengan aktivitas orang dan masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi jasa-jasa dan barang-barang langka.

c. Masyarakat

Merujuk pada Ron Shaffer, Steve Deller dan Dave Marcouiller bahwa sebagian besar definisi yang ada tentang masyarakat merujuk pada area, kumpulan dan sosial ekonomi interaksi. Maka, definisi masyarakat yang digunakan adalah sekelompok orang yang secara keberadaannya fisik dibatasi dengan geografis, politik sosial dan ekonomi dan dengan hubungan komunikasi yang intens.<sup>31</sup> Ada lima pendekatan dalam studi tentang masyarakat.

a) Pendekatan kualitatif, merupakan perspektif yang memandang masyarakat sebagai satu tempat hidup, pendekatan ini melihat pada perumahan, sekolah dan perilaku individu-individu yang ada dalam komunitas.

---

<sup>31</sup> Asep Usman Ismail, *Pengamalan Alquran Tentang Pemberdayaan Dhuafa*, (Jakarta:Dakwah Press, 2008) h. 221

- b) Pendekatan ekologi, adalah suatu studi dari masyarakat sebagai unit kewilayahan, secara khusus distribusi kewilayahan dari kelompok-kelompok orang, mereka berinteraksi dalam komunitas dan diantara komunitas.
- c) Pendekatan etnografi adalah studi dari masyarakat sebagai suatu pedoman hidup. pada pendekatan ini bersandar pada keseluruhan dimensi kebudayaan masyarakat, tidak hanya aspek demografi, ekonomi dan geografi.
- d) Pendekatan sosiologi, memandang masyarakat sebagai suatu sistem sosial dan terkonsentrasi pada hubungan sosial yang ada di dalam masyarakat yang bentuknya berada dalam kelompok-kelompok, dan sistem-sistem yang lebih besar yang kedudukannya berada didalam atau diluar masyarakat.
- e) Pendekatan ekonomi, melihat pada hubungan-hubungan antara bidang- bidang ekonomi dengan rumah tangga. Seperti pertanian, tipe-tipe pekerjaan dan keterampilan-keterampilan. Disamping itu pendekatan ini juga mempertimbangkan sumber-sumber daya (alam, Manusia, Keuangan, dan material) yang ditemukan dalam masarakat.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam kondisi yang kurang mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

## 2. Cakupan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Michael Sheraden mengatakan pemberdayaan ekonomi masyarakat setidaknya mencakup tiga bidang pemberdayaan yaitu:<sup>32</sup>

**Pertama**, aset manusia (*humman asset*) berkaitan erat pada pemberdayaan kualitas sumber daya manusianya. Humman capital ini termasuk pada golongan aset tidak nyata. Humman asset secara umum meliputi intelegensia, latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan, ketempilan, dan sebagainya. Usaha-usaha untuk meningkatkan humman asset ini biasanya dilakukan dengan berbagai program yang bersifat kualitatif seperti program pelatihan dan keterampilan dalam bentuk kursus-kursus, penyuluhan, yang kesemuanya bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan.

**Kedua**, pemberdayaan aset modal keuangan (*finanssial asset*), meliputi modal produksi yang terdiri dari tanah, bangunan, mesin produksi, dan komponen produksi lainnya. Salah satu permasalahan klasik yang dihadapi para pelaku perekonomian adalah sulitnya mendapatkan modal untuk kredit usaha. Ketidakmampuan dan ketidakpastian mereka dalam memenuhi setiap persyaratan yang diajukan oleh lembaga keuangan formal seperti bank menjadikan sulitnya dana usaha terealisasikan. Para penguaha kecil pada umumnya tidak memiliki aset yang cukup untuk menjaminkan kepada pihak bank.

**Ketiga**, pemberdayaan aset sosial (*sosial asset*). Aset sosial meliputi keluarga, teman, koneksi atau jaringan sosial dalam bentuk dukungan emosional, informasi dan akses yang lebih mudah pada pekerjaan, kredit dan tipe aset lainnya.

---

<sup>32</sup> Ismet Firdaus dan Ahmad Zaky, *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Desa Bojong Indah, Parung* (Jakarta: Dakwah Press, 2008) h. 226

### 3. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat<sup>33</sup>

- a) Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, tempat hiburan, dan lain-lain. Tingkat mobilitas ini di anggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
- b) Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan individu maupun keluarga sehari-hari. Seorang dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli dengan uangnya sendiri.
- c) Kemampuannya membeli komoditas besar: kemampuan invidu membeli komoditas atau barang-barang sekunder atau tersier, seperti TV, berlangganan koran, dan lain-lain.
- d) Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama pasangan mengenai keputusan-keputusan keluarga.
- e) Kebebasan relatif dari dominasi keluarga.
- f) Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang anggota DPRD setempat, mengetahui pentingnya memiliki akta nikah.
- g) Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes yang berkaitan dengan permasalahan masyarakat.
- h) Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, memiliki rumah, tanah, aset produktif.

### 4. Karakteristik Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep ini meliputi ciri atau karakter pemberdayaan yang bedasarkan tiga hal utama yang bersifat adaptif terhadap masyarakat, yaitu:

---

<sup>33</sup> Ismet Firdaus dan Ahmad Zaky, h. 227

*Pertama*, berbasis masyarakat (*community based*), artinya masyarakat bertindak sebagai pelaku/subjek dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu program pemberdayaan ekonomi. Masyarakat memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan tentang kegiatan yang diperlukan serta pelaksanaannya. Keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama (*selective decision*).

*Kedua*, berbasis sumber daya setempat (*local resources based*) artinya program ini didasarkan pada sumber-sumber yang tersedia pada daerah tersebut.

*Ketiga*, berbasis kelanjutan (*sustainable*) artinya program yang dirancang harus dapat berfungsi sebagai motor penggerak awal, tidak berhenti pada akhir suatu program. Agar hal tersebut dapat tercapai diperlukan strategi, perencanaan dan pelaksanaan yang tepat guna.

## 5. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk mendukung keterjaminan, kesempatan, dan keberdayaan melalui:

- 1) Pengembangan kualitas dan kuantitas pelayanan social
- 2) Penguatan akuntabilitas dan inklusifitas kelompok-kelompok masyarakat
- 3) Peningkatan partisipasi berbasis luas
- 4) Perluasan akses masyarakat terhadap informasi dan jaringan social
- 5) Penyempurnaan pemerintah, lembaga dan kebijakan pada skala local dan nasional sehingga responsive terhadap kebutuhan masyarakat local.

Adapun target pengembangan masyarakat/peningkatan kapasitas masyarakat dapat dicapai melalui upaya pemberdayaan atau empowerment agar anggota masyarakat terlibat dalam proses produktif yang didasarkan pada kesetaraan atau *equity*, keterjaminan dan *security*, keberlangsungan

atau *sustainability*, dan kerjasama atau *cooperation*, bila pemberdayaan atau kesetaraan, keterjaminan, keberlangsungan dan kerjasama dapat berjalan secara simultan maka sasaran kesejahteraan dapat tercapai.<sup>34</sup>

Jadi inti pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah mengarahkan dan mendorong perubahan structural yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Dengan demikian, pelaku ekonomi masyarakat mampu menikmati yang dihasilkannya dan seterusnya mampu menghasilkan dan bermanfaat serta berkelanjutan.



---

<sup>34</sup> Asep Usman Ismail Dkk, *Pengembangan Komunitas Muslim; pemberdayaan Masyarakat kampung Badak Putih dan Kampung Satu Duit*, (Jakarta: Dakwah Press, 2007), h.54.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Masjid Ad'dua dan masjid Nurul Yakin way halim dalam pemberdayaan ekonomi untuk kemandirian dan kesejahteraan jamaah masjid. masjid Ad-Du'a ini telah membentuk dan mendirikan sebuah Baitul Maal Wat-Tamwil (BMT). sedangkan Masjid Nurul Yakin Way Halim melakukan pemberdayaan ekonomi umat dengan melakukan program pinjaman mikro masjid (PMM).
2. Potensi yang dimiliki oleh Masjid Ad-Du'a dan Masjid Nurul Yakin Way Halim:1). Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Masjid Ad-Du'a dan Nurul Yaqin Way Halim Kota Bandar Lampung tenaga yang profesional 2). infrastruktur yang dimiliki Masjid Ad-Du'a dan Nurul Yaqin Way Halim Kota Bandar Lampung sudah terpola dengan rapih dan profesional. 3). lokasi Masjid Ad-Du'a dan Nurul Yaqin Way Halim Kota Bandar Lampung memiliki lokasi yang strategis dan mudah di jangkau.
3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat yang dilakukan Masing-masing Masjid untuk kesejahteraan jamaah dan masyarakat sekitar masjid, Masjid Ad-Du'a memiliki strategi dengan mendirikan BMT. Sehingga dengan berdirinya BMT tersebut dapat dijadikan instrumen dalam pemberdayaan ekonomi umat. Masjid Nurul Yakin dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat dengan membuat program Pinjaman Mikro Masjid (PMM). Program ini dibuat untuk para pengusaha mikro yang kesulitan dalam memperoleh atau mengakses modal. Program ini diberikan kepada para pedagang yang berada disekitar masjid.

## B. Rekomendasi

Rekomendasi yang dibuat berdasarkan hasil penelitian mewawancarai masyarakat di lingkungan masjid Ad'Dua dan Masjid Nurul Yakin:

1. Masyarakat berharap untuk Lebih memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh masjid sehingga lebih dapat mengoptimalkan peran dan fungsi masjid untuk kesejahteraan para jamaah sekitar masjid.
2. Sosialisasi Tentang BMT Usaha Mulya Masjid Masjid Ad-Du'a lebih meningkatkan perannya sebagai institusi/lembaga keuangan mikro syariah dengan cara mempromosikan BMT serta memberikan kemudahan kepada pengusaha kecil untuk mengakses modal.
3. Masyarakat Perlu diberikan materi ceramah dan pengajian rutin atau dalam khutbah jumat materi muamalat atau ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan umat Islam pada khususnya, karena selama ini materi ceramah dalam pengajian rutin berkisar tauhid, akhlak, dan ada pula yang secara khusus mengkaji tafsir quran dan hadits. Namun sangat jarang membahas kajian muamalah. Padahal ekonomi Islam adalah bagian penting dari ajaran islam. Masalah ekonomi adalah masalah yang paling urgen (*dhurury*).

## DAFTAR RUJUKAN

- A. Bachrun Rifa'I dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005),
- Ahmad Sutarmadi, *Visi, Misi, dan langkah strategis; Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelola Masjid*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 2002),
- Ahmad Sutarmadi, *visi, misi, dan langkah strategis; pengurus dewan masjid indonesia dan pengelola masjid*, (Jakarta: logos wacana ilmu, 2002)
- Amirullah dan Sri Budi Cantika, *Manajemen Strategik*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2002),
- Asep Usman Ismail Dkk, *Pengembangan Komunitas Muslim; pemberdayaan Masyarakat kampung Badak Putih dan Kampung Satu Duit*, (Jakarta: Dakwah Press, 2007),
- Asep Usman Ismail, *Pengamalan Alquran Tentang Pemberdayaan Dhuafa*, (Jakarta: Dakwah Press, 2008)
- Bambang hardadi, *strategi manajemen*, (Malang: Banyumedia Publishing, 2003)
- Crown dirgantoro, *manajemen strategik*, (Jakarta: Grasindo, 2001)
- Dr. H. Ahmad Yani, *Menuju Masjid Ideal*, (Jakarta: LP2SI Haramain, cet 1 2001), Yuliana Muharawati, Sulaeman dan Tina Kartini, *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Masjid ASSALAM Karang Tengah dan Masjid Nurul Huda*, (Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2018),

- Fred R. David, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) edisi 10,
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama 2018) cet 14,
- George Steinner dan John Minner, *Manajemen Staratejik*, (Jakarta: Erlangga, 2002),
- Gunawan Sumihadiningrat, *Pembangunan Daerah Dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2017)
- Husein Umar, *Strategic Manajemenn In Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001),
- Ismet Firdaus dan Ahmad Zaky, *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Desa Bojong Indah, Parung* (Jakarta: Dakwah Press, 2008)
- Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Jogjakarta: BPFE, 2000) cet 1
- Mujiono, S.Ag, Takmir Masjid Nurul Yaqin, Wawancara, 20 April 2021
- Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam; Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi* (Bandung: ROSDA, 2001)
- Qurish shihab, wawasan alquran (Bandung: Mizan, 1998)
- Saidi gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI (Jakarta: Pustaka Al husna 2022)
- Sarwo Edi Handoyo, *Mengembangkan Potensi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Universitas Taruma negara, 2019)

Setiawan hari purnomo dan zulkiflimansyah, *Manajemen strategi : Sebuah Konsep Peengantar*, (Jakarta: LPEEE UI, 2018),

Sofyan syafri Harahap, *manajemen masjid*, (Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 2017),

Wawancara, Nur'aini S.Kom Bidang Pendidikan dan Dakwah, Senin 18 April 2021

Wawancara, Saluddin, S.H, M.Si, Ketua masjid Ad-du'a, Minggu 17 April 2021

Wawancara, Saludin , SH M.Si, Ketua masji Ad-du'a, Senin 18 April 2021

